BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan proses output pertumbuhan perkapita dalam waktu jangka panjang yang terjadi jika terdapat perpindahan (output perkapita yang naik) berasal dari proses didalam perekonomian tersebut (dorongan kekuatan yang berasal dari dalam perekonomian itu sendiri), tidak berasal dari luar dan sifatnya sementara atau disebut dengan *self generating*, yang merupakan arti proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu pencapaian bagi kelangsungan proses pertumbuhan tersebut untuk masa periode yang akan datang (Boediono,1994).

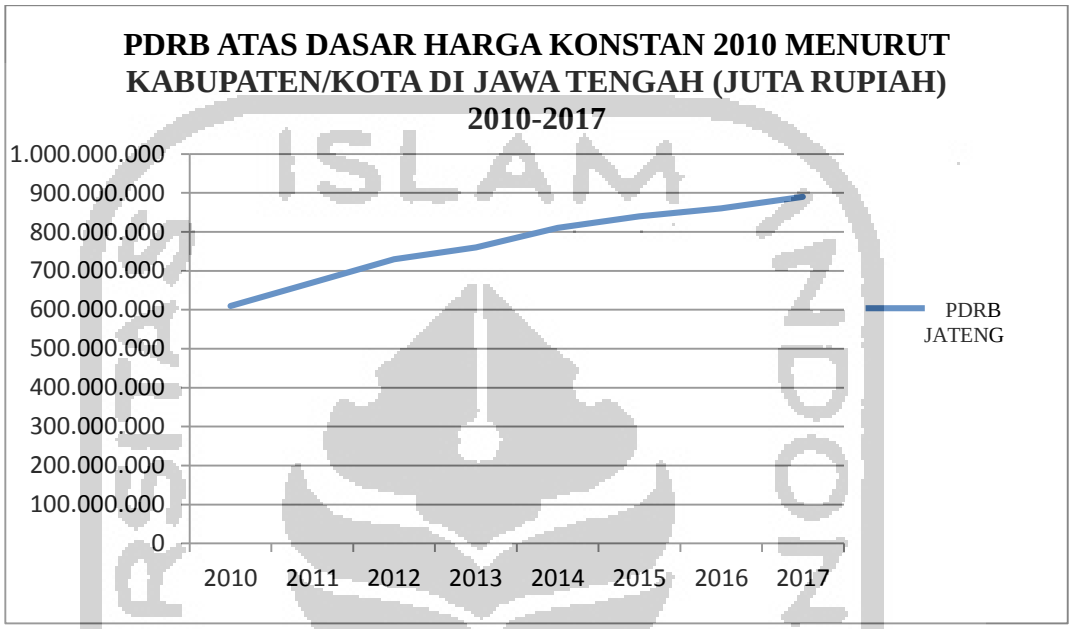
Pencapaian keberhasilan untuk mengukur suatu pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, arah struktur ekonomi dan ukuran ketimpangan pendapatan diantara daerah, sektor ekonomi, dan penduduk. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkembang dinilai jika pertumbuhan sektor kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bertambahnya kenaikan output perkapita dalam waktu jangka panjang. Proses dalam melihat dan merencanakan pertumbuhan ekonomi sendiri mendapat beberapa pendapat dari para ahli tokoh yang terus menyempurnakan arti serta konsep dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sendiri selain bisa diukur dengan bertambahnya PDB (Produk Domestik Bruto)

dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu bisa diukur dengan ketentuan penilaian lain (immaterial) yaitu kepuasan untuk menikmati dan bahagia yang bersifat immaterial yang dirasakan oleh masyarakat dari rasa aman dan tentram. (Arsyad,1999).

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti penting yaitu berubahnya struktur tingkat ekonomi dari tahun ke tahun yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah bisa dilihat dari perbandingan pendapatan riil daerah dari tahun ke tahun yaitu PDRB. Pembangunan ekonomi yang berhasil bisa dilihat dari PDRB yang berhasil memajukan ekonomi rakyat dalam pemerataan pendapatan yang diperoleh langsung oleh masyarakat. Data yang ada dalam BPS terdapat perbedaan nilai PDRB yang ada di Jawa Tengah atas dasar harga konstan yang memiliki nilai cukup bervariasi dalam beberapa faktor misalnya sumber daya di setiap daerah yang berbeda, pola infrastruktur serta kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh pemerintah di setiap daerah berbeda. Hal tersebut bisa terjadi dalam setiap provinsi di Indonesia. (Sadono, 1994).

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah dalam data diatas menunjukkan kenaikan yang cukup positif dalam rentang waktu 8 tahun yaitu 2010-2017, Peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap tahun tersebut merupakan langkah untuk mencapai pertumbuhan perekonomian mulai membaik. Target pertumbuhan ekonomi dalam setiap wilayah merupakan salah satu instrumen untuk menetapkan laju pembangunan dalam setiap daerah dan wilayahnya. Dalam kinerja perekonomian dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada masa sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa kinerja dalam suatu perekonomian mengalami suatu peningkatan kemajuan, dengan memulai proses pertumbuhan perekonomian yang semakin tinggi bisa dipastikan

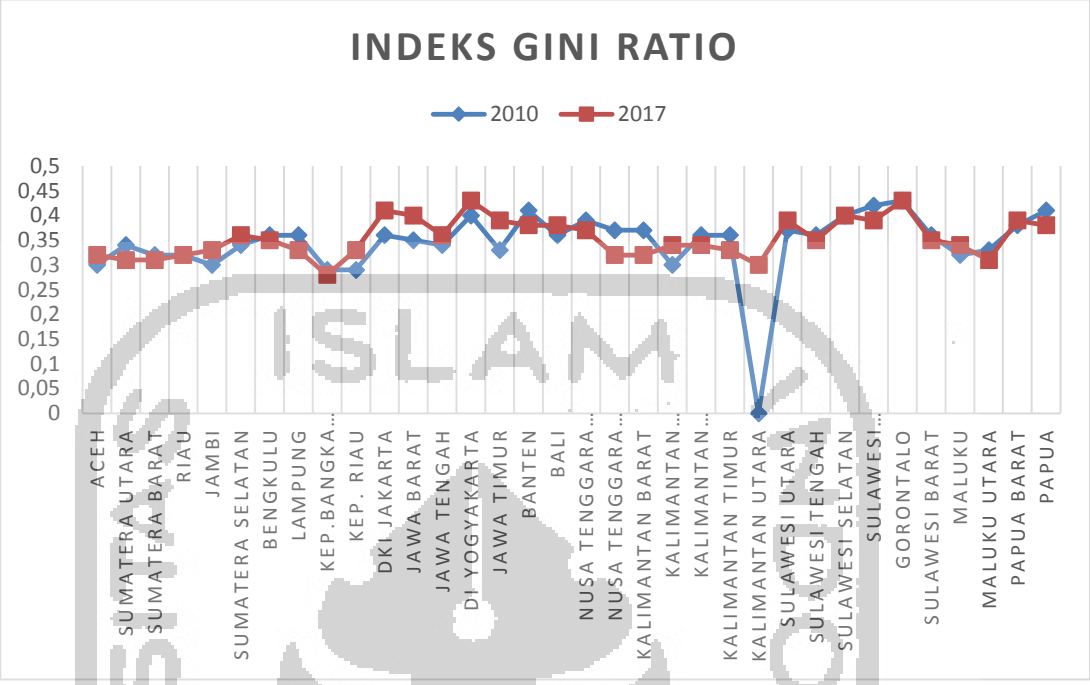
dalam suatu daerah bisa tercapai dengan adanya kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Dalam data diatas bisa dilihat bahwa PDRB Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Aktivitas perekonomian yang meningkat juga bisa diidentidikasikan oleh adanya peningkatan proses pertumbuhan ekonomi dalam wilayah. Dalam penerapan contoh yang ada di masyarakat yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan yang terbuka luas maka para tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan akan semakin berkurang dan tenaga kerja yang diserap lebih banyak. Pengurangan tenaga kerja yang diserap oleh adanya lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada ketimpangan pendapatan yang akan semakin berkurang dalam suatu daerah di Jawa Tengah. Hal tersebut diperoleh oleh masyarakat dengan adanya pendapatan yang didapatkan dari lapangan pekerjaan yang semakin meningkat dan luas. Akan tetapi ketimpangan dalam setiap daerah bisa saja terjadi karena gambaran umum setiap daerah yang sudah dijelaskan dalam grafik diatas merupakan data pertumbuhan ekonomi secara umum yang ada di jawa tengah. Dengan perbedaan adanya ketimpangan ekonomi yang terjadi di setiap daerah Jawa Tengah. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan tujuan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dan seberapa banyak ketimpangan pendapatan yang ada di Jawa Tengah.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan letak geografis beserta ikatan etnis atau politik yang bisa menimbulkan ketimpangan pembangunan dalam suatu wilayah. Faktor keberagaman tersebut bisa menunjukkan keunggulan dalam satu sisi akan tetapi

disisi lain bisa berpotensi untuk menjadi sumber instabilitas social dan politik nasional. Selain hal tersebut juga ada pengaruh dari mekanisme pasar yang terjadi baik dengan adanya input maupun output terutama capital dan banyak tenaga kerja yang masih minim adanya ketrampilan maupun jenjang pendidikan yang menurun dan belum tinggi kualitasnya oleh adanya kebijakan intervensi pemerintah dalam suatu daerah dan di sektor- sektor tertentu. Perbedaan distorsi hal tersebut yang menyebabkan adanya Ketimpangan daerah yang menyebabkan perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar provinsi. (Tambunan, 1996;206-207).

Indikator untuk mengukur kesenjangan dalam distribusi pendapatan yang sering digunakan yaitu Ratio Gini. Indeks nilai Ratio Gini dimulai antara nol dan satu jika Ratio Gini sama dengan nol artinya distribusi pendapatan banyak yang merata karena setiap jumlah penduduk mendapat penerimaan bagian pendapatan dengan kisaran yang sama. Akan tetapi jika Ratio Gini sama dengan nilai satu maka ketimpangan pendapatan yang ada dalam suatu wilayah sangat sempurna karena distribusi seluruh pendapatan itu yang mendapat keuntungan hanya satu orang saja (Kuncoro, 1997:133).

1.2 Grafik Ratio Gini (%) Provinsi Seluruh Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dalam tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Indeks Gini Ratio di Jawa Tengah pada tahun 2010-2017 terdefinisi tidak banyak mengalami penurunan yang siginifikan dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2013-2014 semula 0.38 % menjadi 0.37 % dan tahun 2015-2016 semula 0.38% menjadi 0.36% indeks nilai Gini Ratio rata rata dalam tahun sebelumnya maupun sesudahnya sebagian besar meningkat atau tetap dalam tingkat yang menunjukkan ketimpangan pada tahun sebelumnya. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan dalam tiap tahun cenderung mengalami peningkatan dan menunjukkan trend positive, akan tetapi tidak bisa untuk menurunkan indeks gini, hal ini menunjukkab bahwa pembangunan ekonomi belum merata dan mampu menjangkau ke seluruh wilayah/daerah dan lapisan masyarakat. Rata-rata yang menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi di

jawa tengah berada di tingkat ketimpangan sedang. Perlunya kajian atau penelitian untuk menurunkan tingkat ketimpangan menjadi ringan dan memungkinkan untuk menghindari terjadinya kenaikan ketimpangan.

Berdasarkan uraian diatas dan penjelasan mengenai indeks gini ratio di Jawa Tengah yang mengalami fluktuasi sehingga membuat penulis tertarik dan ingin membuat penelitian mengenai "Analisis Disparitas Pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada tahun (2010-2017)".

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi memiliki kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan daerah maupun kesenjangan dalam distribusi pendapatan di suatu wilayah provinsi. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian analisis lebih dalam untuk mengetahui dan mempelajari seberapa besar ketimpangan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan antar daerah tersebut. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri yang terjadi dalam suatu daerah hingga saat ini. Berdasarkan uraian diatas, maka bisa dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh PDRB atas dasar harga konstan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.
3. Bagaimana Pengaruh PAD terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.

4. Bagaimana Pengaruh Jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB atas dasar harga konstan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.
3. Mengetahui dan menganalisis Pengaruh PAD terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.
4. Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa tengah tahun 2010-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana serta menambah pengetahuan tentang penelitian yang terkait dengan analisis factor-factor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Pemerintah diharapkan bisa menjadi referensi serta bahan untuk pertimbangan dalam membuat arah kebijakan dan program perencanaan pembangunan di Indonesia maupun di daerah lainya.
3. Bagi para ilmuwan yang ingin membuat ilmu pengetahuan lagi maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber yang bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi suatu informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian pada periode selanjutnya.